

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (Pjbl) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV UPTD SD NEGERI 17 PAREPARE**

Musfirah *

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email : musfirah@ac.id

Muslimin

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: muslimin@ac.id

Caroline Hilari Crecentia Ergina Kolyn

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: lollybkolyn@gmail.com

Keywords

Project Based
Learning Model,
Learning Outcomes,
Mathematics

Abstract

This research is due to the low learning results of Mathematics students of the fourth grade of UPTD State Primary School 17 Parepare. The purpose of this research is to find out how the process of implementing the Project Based Learning model can improve the learning process and outcome of the students' mathematics of cube and beam networks in class IV of UPTD SD Negeri 17 Parepare. This study is a class action study (CAT) using a qualitative approach. The subjects of this study were the teachers and students of class IV of UPTD SD Negeri 17 Parepare in the 2023/2024 school year, which numbered 35 students consisting of 18 men and 17 women. The data collection techniques used are observation, testing, and documentation. Research is conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The application of the learning model can improve the learning process of students of class IV UPTD SD 17 Parepare This can be proven from the results of this study that showed in the first cycle of the learning process was at sufficient

qualification (C) with a percentage of 72.85%. While in the second cycle, the learning process is at a good qualification (B) with a percentage of 90%. and the learning test results by applying the Project Based Learning learning model have also been shown to improve. This can be seen in the cycle I learning test results being at sufficient qualification (C) with a percentage of 71.42%. While in the second cycle, the results of the learning test were in good qualification (B) with a percentage of 94.28%. The conclusion of this study is that the application of the Project Based Learning model can improve the learning process and results of Mathematics students of class IV UPTD SD Negeri 17 Parepare.

INTRODUCTION

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dalam memberikan informasi dan pengetahuan. Berdasarkan peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 56 Tahun 2022 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran yang artinya “Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi dan hubungan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkup pembelajaran”. Dengan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan guru berperan sebagai sumber belajar untuk membantu siswa mencapai kesempatan belajar yang besar.

Menurut Nurhaidah dan Musa (2016) proses pembelajaran adalah suatu proses yang memuat serangkaian kegiatan guru dan peserta didik berdasarkan hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah sampai sekarang ini pada umumnya masih bersifat konvensional, karena pembelajaran terpusat pada guru sehingga guru memegang peran yang sangat dominan. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk mampu mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan peserta didik aktif dan kreatif.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik dikarenakan matematika adalah salah satu bagian elemen pendidikan dasar pada seluruh bidang pengajaran. Maka hal ini hakikat pembelajaran matematika di sekolah sesuai dengan tuntutan kehidupan. Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, berargumen, dan berkontribusi dalam memecahkan masalah sehari-hari. Muslimin et al., (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar pada dasarnya adalah

suatu kegiatan. Pada siswa sekolah dasar dalam pembelajaran matematika ialah kegiatan kongkret sehingga siswa belum bisa diajari secara definisi.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 oktober dan 2 November 2024 di UPTD SD Negeri 17 Parepare, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melihat data aktivitas peserta didik dan guru dalam Pembelajaran Matematika, faktanya hasil belajar peserta didik dapat dikatakan rendah. Hal ini dibuktikan dengan memperoleh data dari guru kelas tentang nilai ulangan harian siswa di kelas IV UPTD SD Negeri 17 Parepare. Dokumentasi observasi yang diperoleh terbukti bahwa hasil harian peserta didik di kelas IV UPTD SD Negeri 17 Parepare dari 35 peserta didik yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 17 orang perempuan, hanya 48,57% peserta didik yang mencapai nilai ≥ 75 KKTP sedangkan 51,42% peserta didik lainnya belum mencapai nilai ≥ 75 KKTP yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah 75.

Project Based Learning (PjBL)

Berdasarkan permasalahan yang muncul, untuk memecahkan permasalahan pembelajaran, peneliti menentukan alternatif tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, guna mendorong peserta didik meningkatkan interaksi yang aktif dan positif. Peneliti menggunakan model pembelajaran yaitu *Project Based Learning* (PjBL). Santoso (2022) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang menerapkan kerja proyek sebagai sarana pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran, menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran aktif, mendorong munculnya inisiatif dan eksplorasi, memberikan kesempatan untuk menerapkan apa yang dipelajari, kesempatan untuk mempresentasikan atau mengkomunikasikan dan mengevaluasi kinerja dan ciri dari pembelajaran ini adalah dihasilkannya suatu produk berupa barang atau jasa baik dalam bentuk desain, skema, karya tulis, karya seni, karya teknologi dan lain-lain sebagai wujud hasil belajar.

Rohmaniah et al. mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang mengarahkan pengalaman belajar dari penyampaian materi secara verbal menjadi nyata, dimana peserta didik terlibat aktif merancang tujuan pembelajaran, memecahkan suatu masalah, dan memiliki keterampilan untuk menyelesaikan tugas dalam suatu proyek. Langkah-langkah Model Pembelajaran PjBL Kelana & Wardani (2021):

1. Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial atau pertanyaan mendasar.
2. Melakukan penyusunan perencanaan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik
3. Menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.

4. Memonitor aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek.
5. Memberikan penilaian
6. pemaparan hasil dari proyek dilakukan
7. Refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan

Project Based Learning (PjBL) juga menjadikan guru dalam mengajar lebih menyenangkan. Guru akan lebih mudah berinteraksi dan dekat dengan peserta didik, mendorong peserta didik untuk bekerja dengan baik, kerja yang bermakna, dan menemukan masalah- masalah untuk ditemukan. Pembelajaran berbasis proyek ini juga menghubungkan antara sekolah dengan komunitas di luar sekolah. Proyek- proyek yang dilakukan oleh peserta didik mempunyai tujuan untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dengan memberikan solusi permasalahan yang benar- benar terjadi seperti isu- isu mengenai lingkungan hidup. Berdasarkan uraian manfaat penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) tersebut, peneliti berharap dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan baik maka dapat meningkatkan hasil belajar serta proses belajar.

Materi Jaring-jaring kubus

Meity et al. (2018) Jaring-jaring adalah pembelahan sebuah bangun ruang yang berkaitan sehingga jika digabungkan akan menjadi bangun tertentu. (1) Jaring-jaring Balok, Jaring-jaring balok merupakan rangkaian 6 persegi Panjang yang terbagi menjadi dua sisi sama bentuk dan ukurannya. Untuk membuat jaring-jaring balok adalah dengan cara memotong model balok pada rusuk-rusuk tertentu maka akan dihasilkan bentuk jaring-jaring yang berbeda pula. Jaring-jaring balok yang berbeda satu dengan lainnya ada sebanyak 54 buah. (2) jaring-jaring Kubus, Jaring-jaring kubus adalah sebuah bangun datar yang jika dilipat menurut ruas-ruas garis pada dua persegi yang berdekatan akan membentuk bangun kubus. Kubus memiliki sebelas bentuk jaring – jaring.

Sifat-sifat Kubus meliputi, kubus mempunyai 6 sisi, sisi-sisi kubus tersebut berbentuk persegi yang berukuran sama dan sebangun (kongruen), kubus juga mempunyai 12 rusuk, mempunyai 8 titik sudut. Sedangkan sifat-sifat balok yaitu, balok memiliki bentuk sisi persegi panjang, rusuk sejajar memiliki ukuran sama panjang, setiap diagonal bidang pada sisi yang berhadapan memiliki ukuran sama panjang, Setiap diagonal ruang pada balok memiliki ukuran sama panjang dan setiap bidang diagonal pada balok memiliki bentuk persegi panjang

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh tidak terkhusus pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh yang dapat dilihat dari aspek

sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Sumarni (2020) hasil belajar pada dasarnya adalah hasil yang dicapai dalam usaha penguasaan materi dan ilmu pengetahuan yang merupakan suatu kegiatan yang menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Musfirah *et al.*, (2021) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal ini meliputi (1) Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi proses belajar individu yang berasal dari dalam diri setiap orang seperti faktor intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan peserta didik, faktor kelelahan dan lainnya.

(2) Faktor Eksternal yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik meliputi faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik baik itu ekonomi maupun perhatian orang tua. Begitu pula dengan sekolah, tinggi rendahnya kualitas pengajaran di sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dan tak lupa pengaruh dari lingkungan masyarakat peserta didik itu sendiri.

METHODS

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Secara umum pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa sesuai dengan fakta di lapangan dan secara alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, serta penelitian bersifat deskriptif atau ditulis dengan kata-kata. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian pengumpulan data oleh peneliti dilaksanakan secara tahap demi tahap dan makna disimpulkan dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan dianalisis secara induktif berupa narasi, skema, dan gambar termasuk penelitian kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian tindakan yang terencana dalam keadaan dan situasi nyata yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk memecahkan masalah pembelajaran dan memperbaiki atau meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus-menerus, dengan cara melakukan refleksi diri (*self reflection*), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran.

RESULTS AND DISCUSSIONS

Education Internal Quality Assurance System

Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan keputusan untuk siklus kedua didasarkan pada peningkatan yang diamati pada hasil dan proses belajar siswa pada

akhir Siklus. Proses penelitian tindakan kelas (PTK) melibatkan empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tindakan Siklus I dijadwalkan berlangsung pada Senin dan Selasa, 20-21 Mei 2024 sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa, 27-28 Mei 2024. Setiap siklus dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dalam waktu 2 jam pembelajaran (2x35 menit) pukul 08.00 – 09.25 WITA di kelas IV UPTD SD Negeri 17 Parepare.

Siklus 1

Hasil tes evaluasi menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 25 orang dan jumlah siswa yang tuntas adalah 10 orang sehingga, ketuntasan hasil tes evaluasi siswa pada siklus I di kualifikasi Cukup (C). Data tersebut belum sesuai dengan indikator keberhasilan yakni minimal 76% siswa kelas IV memperoleh nilai 75

Observasi Guru Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru menunjukkan bahwa guru melaksanakan 18 indikator dari 24 indikator dengan persentase pencapaian sebesar 75% kategori cukup (C) sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan menurut pendapat Djamarah dan Zain (Pradita *et al.*, 2021). Maka taraf keberhasilan dan kategori indikator keberhasilan proses tersebut belum tercapai dan belum berhasil sesuai kategori yang telah ditetapkan.

Observasi Siswa Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi siswa, diperoleh data secara keseluruhan observasi siswa pada pertemuan ini berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan persentase 72,85%. Sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan menurut pendapat Djamarah dan Zain (Pradita *et al.*, 2021). Maka taraf keberhasilan dan kategori indikator keberhasilan proses tersebut belum tercapai dan belum berhasil sesuai kategori yang telah ditetapkan yakni 76%.

Refleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi yang telah diuraikan pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dan siswa dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru pertemuan I mencapai kategori Cukup (C) dan pertemuan kedua mencapai kategori Cukup (C) sehingga hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa pertemuan I mencapai kategori Cukup (C) dan pertemuan II mencapai kategori Cukup (C). Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dijawab oleh siswa dapat dilihat dari 35 siswa terdapat 25 siswa yang mencapai nilai ≥ 75 KKTP sehingga dikatakan tuntas, 10 siswa yang belum mencapai KKTP, maka telah mencapai kategori

Cukup (C). Mengacu pada data yang diperoleh menunjukkan bahwa pada penelitian siklus I dengan menerapkan model *Project Based Learning* masih terdapat kekurangan sehingga akan diadakan perbaikan pelaksanaan pembelajaran untuk diterapkan pada siklus II sebagai berikut:

- a) Guru akan membimbing masing-masing siswa dalam pengerjaan proyek.
- b) Guru akan mendorong siswa mengerjakan LKK sesuai dengan pemahaman siswa
- c) Guru akan berusaha memberikan arahan kepada siswa dalam mengumpulkan informasi
- d) Guru akan berusaha meningkatkan penguasaan kelas dengan cara berkonsultasi dengan wali kelas IV.

Faktanya menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini mengharuskan guru melanjutkan pada siklus berikutnya (siklus II) dengan memperbaiki kekurangan yang ada.

Siklus 2

Dengan mengacu pada hasil refleksi dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada Siklus I, maka akan dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada Siklus II dengan harapan hasil belajar siswa akan lebih meningkat. Peneliti akan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tindakan sebelumnya dan diharapkan proses tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV dengan tahap perencanaan dilakukan pertemuan I siklus II pada hari Senin, 27 Februari 2024 dan Selasa, 28 Mei 2024 pukul 09.30 – 10.40 WITA di kelas IV UPTD SD Negeri 17 Parepare. Hasil tes evaluasi menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 2 orang dan jumlah siswa yang tuntas adalah 33 orang dengan persentase 94,28%. Sehingga, ketuntasan hasil tes evaluasi siswa pada siklus II di kualifikasi Baik (B). Data tersebut belum sesuai dengan indikator keberhasilan yakni minimal 76% siswa kelas V memperoleh nilai 75.

Observasi Guru Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru menunjukkan bahwa guru melaksanakan 23 indikator dari 24 indikator dengan persentase pencapaian sebesar 95,83% kategori Baik (B). Maka taraf keberhasilan dan kategori indikator keberhasilan proses tersebut telah tercapai dan dikatakan berhasil sesuai kategori yang telah ditetapkan.

Observasi Siswa Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi tersebut diperoleh data secara keseluruhan observasi siswa pada pertemuan ini berada pada kualifikasi Baik (B) dengan

persentase 90% atau telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 76%. Refleksi Siklus 2 Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II menggunakan model *Project Based Learning* menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dijawab oleh siswa dapat dilihat dari 35 siswa terdapat 33 siswa yang mencapai nilai ≥ 75 KKTP atau 94,28% dengan kategori tuntas, 2 siswa yang belum mencapai KKTP atau 5,71% kategori tidak tuntas. Berdasarkan hal tersebut, maka siswa telah mencapai kategori baik (B) sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (Pradita *et al.*, 2021)

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya dan dengan ini maka penelitian dihentikan. Peneliti telah melaksanakan tugasnya dengan baik saat pelaksanaan pembelajaran dan penerapan model *Project Based Learning* mampu membuat siswa untuk lebih aktif, kreatif, inovatif, komunikatif, mampu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, dan menggunakan pengetahuan konseptualnya untuk membuat proyek sehingga dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-harinya.

Pembahasan

Hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini, menyajikan hasil temuan yang diperoleh melalui penelitian dengan penerapan model *Project Based Learning*. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di UPTD SD Negeri 17 Parepare yang bertempat di Jalan M. Kurdi No.1, Kecamatan Ujung, Kelurahan Ujung Bulu, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV UPTD SD Negeri 17 Parepare yang berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya terbagi atas 2 pertemuan dan pelaksanaannya mengacu pada prosedur penelitian dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

Waktu penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Senin-Selasa, 20 – 21 Mei 2024. Adapun materi yang diajarkan peneliti pada siklus I yaitu mengenal jaring-jaring kubus dan mengetahui macam-macam jaring-jaring kubus. Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan siklus II dilaksanakan pada hari Senin-Selasa, 27 – 28 Mei 202. Siklus II dilaksanakan 2 pertemuan. Adapun materi yang diajarkan peneliti siklus II yaitu mengenal jaring-jaring balok dan mengetahui macam-macam jaring-jaring balok.

Secara umum, pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II yang diadakan empat kali pertemuan dengan menerapkan model *Project Based Learning* dapat memiliki dampak yang positif terhadap siswa selama proses pembelajaran. Adapun diantaranya siswa dapat meningkatkan aktivitas belajarnya secara aktif dalam proses pembelajaran, mengajarkan siswa lebih kreatif dalam pembelajaran, mengajarkan

siswa untuk bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam dunia nyata, melatih kepercayaan diri untuk tampil di depan dan mengemukakan pendapatnya, dan memberikan pengalaman belajar yang kuat bagi siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran *Project Based Learning* yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV tentang jaring-jaring kubus dan balok. Penerapan model *Project Based Learning* dilaksanakan dalam 6 langkah yang meliputi: (1) pertanyaan mendasar, (2) mendesain perencanaan proyek, (3) menyusun jadwal aktivitas, (4) memonitor siswa dan perkembangan proyek, (5) penilaian hasil, (6) evaluasi pengalaman.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hotimah (2020), kelebihan yang diperoleh dengan menggunakan model *Project Based Learning* yaitu 1) Menantang kemampuan peserta didik, 2) Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran peserta didik, 3) Membantu peserta didik dalam mentransfer pengetahuan peserta didik untuk memahami masalah dunia nyata, 4) Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* membuat siswa merasa tertarik untuk belajar, selain menimbulkan minat, perhatian dan partisipasi siswa juga bergairah dalam mencari penyelesaian suatu permasalahan yang timbul dengan cara yang diberikan oleh peneliti sendiri, ketertarikan siswa tersebut membuahkan hasil yang berefek pada peningkatan hasil belajar siswa yang tergolong pada kategori baik.

Sependapat dengan Suari (2018), di mana penerapan model pembelajaran *projec based learning* telah memberikan sumbangan yang besar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa termasuk masalah masalah yang dihadapi siswa dalam belajar matematika. Dengan penerapan model pembelajaran *projec based learning* siswa menjadi lebih bergairah untuk belajar, selain itu pengetahuan yang diberikan tidak seluruhnya oleh guru melainkan siswa yang aktif. Dalam penerapan model pembelajaran *projectbased learning* siswa di tuntut untuk selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hasilnyapun dalam pelaksanaan siklus II hasil belajar siswa itu meningkat dengan kategori baik

Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa pada siklus I hasil yang diperoleh belum terlaksana dengan baik, karena masih terdapat beberapa kekurangan baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Adapun kekurangan yang didapati pada saat pelaksanaan siklus I adalah pada awal pembuatan proyek siswa masih kurang untuk bekerja secara tim dalam menyelesaikan proyeknya dikarenakan siswa belum bisa

menerima pembagian kelompok secara heterogen yang dilakukan guru. Kemudian, situasi kelas kurang kondusif dan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian proyek. Selain itu, beberapa siswa belum percaya diri pada saat presentasi proyek. Berbeda dengan pelaksanaan proyek pada siklus II yang berlangsung selama 2 kali pertemuan, siswa lebih menikmati proses pengerjaan proyek karena penentuan kelompok dan penentuan jadwal pembuatan proyek disepakati bersama oleh siswa dan guru, pada saat perencanaan guru memastikan bahwa seluruh siswa benar-benar paham mengenai konsep proyek yang akan mereka buat sehingga hampir semua siswa terlibat dalam pengerjaan proyek dan siswa lebih percaya diri pada saat presentasi.

Setelah menerapkan kembali langkah-langkah model *Project Based Learning*, pada siklus II hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas telah mengalami peningkatan. Setelah melihat data aktivitas dan data hasil belajar siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model *Project Based Learning*, hasil belajar Matematika siswa kelas IV UPTD SD Negeri 17 Parepare dapat ditingkatkan. Selanjutnya penelitian ini dianggap telah berhasil dan dihentikan di siklus II.

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II yang diperoleh, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diuraikan oleh peneliti telah terbukti bahwa dari keseluruhan proses yang dilaksanakan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *Project Based Learning* ini dapat meningkatkan proses dan hasil belajar Matematika siswa kelas IV UPTD SD Negeri 17 Parepare .

CONCLUSION

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dengan berdasar pada rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa Penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan proses belajar pada materi jaring-jaring kubus dan balok siswa kelas IV UPTD SD Negeri 17 Parepare. Dan Penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi jaring-jaring kubus dan balok siswa kelas IV UPTD SD Negeri 17 Parepare.

REFERENCES

- Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). *Model Pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 07(02), 5–11.

- Musfirah, Maryam, S., & Yunasri, D. A. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran *Popup Book* terhadap Hasil Belajar Siswa terkait Materi Perpindahan Kalor. *Journal Of Education*, 1(1).
- Meity, dkk. 2018. *Super Complete SD/ MI 4-5-6*. Depok: Magenta Media.
- Musa M. Insya, Nurhaidah. 2016. Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PgSD)*. 2.(4). 8-25.
- Muslimin, Yonathan S. Pasinggi, dan Intan Junaeda (2021). Penggunaan Media Papan dan Kartu Satuan Waktu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Tiga di Kabupaten Maros. *Pinisi Journal of Education*, 1(1), 243.
- Rohmaniah S, N., Efgivia, M. G., & Herawati. (2021). Monograf Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Motivasi Belajar Untuk Hasil Belajar Yang Optimal Di Mts Alfurqon-Kadudampit Kabupaten Sukabumi (Issue 1).
- Santoso, P. D. T. (2022). Rancangan Pembelajaran Berkarakteristik Inovatif Abad 21 pada Materi Penguat Audio dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) di SMKN 1 Adiwerna. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 276–287.
- Suari, Ni Putu. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. 2(3), 241–247.
- Sumarni, I. (2020). Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ipa Tentang Sifat-Sifat Cahaya Di Kelas V a Semester Ii Bagi Siswa Sd Negeri Bantarkemang 1 Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1).
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 *Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta.